

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.01. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang harus didapatkan setiap orang di dunia ini. Pendidikan menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dilakukan agar setiap orang mampu untuk melewati proses perubahan kearah yang lebih baik dan berkembang dengan kemajuan.

Setiap orang diharapkan untuk bisa mendapatkan pendidikan dengan baik, karena pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting. Dengan didaptkannya pendidikan pada seseorang, maka orang tersebut akan memiliki bekal untuk dapat melanjutkan kehidupannya kearah yang lebih baik. Terdapat berbagai macam pendidikan, baik formal, nonformal, dan informal (Sudarsana, 2016, hal. 7). Pendidikan formal bisa didapatkan ketika berada disekolah, pendidikan nonformal bisa didapatkan diluar sekolah, sedangkan pendidikan informal bisa didapatkan dimana saja. Di dalam pendidikan formal yang dilakukan di sekolah, terdapat proses belajar mengajar yang terjadi antara guru dan siswa. Terjalannya proses belajar mengajar tidak luput dari adanya interaksi yang terjadi dan rasa keingintahuan yang besar didalam diri siswa.

Suatu pendidikan yang diberikan akan menjadi efektif ketika selama proses belajar mengajar berlangsung terdapat motivasi dalam diri siswa remaja. Menurut Winkel (dalam Uno, 2016, hal. 3), motif adalah suatu daya untuk menggerakkan seseorang melakukan aktivitas demi mencapai tujuan tertentu. Dalam suatu motif terdapat 3 macam unsur didalamnya yaitu, motif untuk mendorong terus, motif menyeleksi perilaku, motif untuk mengatur perilaku (Monks, Knoers, & Haditono, 2006, hal. 190). Motivasi merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk berusaha melakukan suatu perubahan pada tingkah laku menjadi lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya (Uno, 2016, hal. 3).

Motivasi merupakan suatu hal yang sangat penting dimiliki oleh setiap orang, dikarenakan motivasi mampu menggerakkan seseorang untuk mampu melakukan suatu tujuan dalam hidup seseorang. Ketika seseorang memiliki motivasi dalam dirinya, maka orang tersebut memiliki tujuan dalam hidupnya dan akan melakukan daya upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Sebaliknya, jika seseorang tidak mampu menimbulkan motivasi dalam dirinya, maka upaya untuk mencapai tujuan tersebut akan rendah dan tidak kuat. Terdapat berbagai macam motivasi yang ada diantaranya, motivasi belajar, motivasi berprestasi, motivasi kepemimpinan, dan motivasi kerja. Salah satu motivasi yang penting untuk dimiliki siswa sekolah yaitu motivasi belajar, agar siswa memiliki tujuan dan dorongan untuk mau belajar.

Tidak semua remaja memiliki motivasi belajar yang sama, ada remaja yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, sedang, bahkan motivasi belajar yang rendah. Semua memiliki motivasi belajar yang berbeda – beda. Hal tersebut dikarenakan setiap remaja memiliki kehidupan yang berbeda – beda, sehingga faktor pendukung motivasi belajar pun tidak bisa sama. Ketika

remaja sudah termotivasi untuk belajar, maka remaja tersebut akan mempelajarinya dengan baik dan tekun serta mengharapkan untuk memperoleh hasil yang baik (Uno, 2016, hal. 28).

Dampak yang terjadi apabila seorang remaja memiliki motivasi belajar yang rendah yaitu, menghambat tercapainya tujuan pendidikan, tidak dapat terjadinya proses belajar yang dikehendaki, tidak adanya hasil yang optimal dari proses pembelajaran, dan tidak adanya minat untuk belajar.

Terdapat beberapa hal penting dalam terjalannya motivasi belajar dalam diri remaja yaitu, menentukan penguatan dalam belajar, memperjelas tujuan untuk belajar, serta menentukan ketekunan dalam belajar (Uno, 2016, hal. 27-28). Penguatan dalam belajar mampu untuk membangkitkan motivasi belajar pada remaja, karena jika penguatan tersebut mampu ada pada diri remaja maka motivasi dan keinginan untuk belajarnya bisa tinggi. Memperjelas tujuan untuk belajar perlu dilakukan agar remaja memiliki tujuan dalam belajar sehingga motivasi untuk belajar juga dapat ditimbulkan. Ketika seorang remaja memiliki motivasi untuk mempelajari sesuatu, maka motivasi belajar juga akan timbul dengan baik dalam dirinya.

Motivasi belajar dapat timbul pada diri seseorang dikarenakan adanya faktor intrinsik yang meliputi, dorongan kebutuhan untuk belajar, harapan akan cita – cita, serta keinginan untuk berhasil. Faktor eksternal dalam motivasi belajar yaitu, terdapatnya penghargaan, lingkungan belajar yang mendukung, serta adanya kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2016, hal. 23). Motivasi intrinsik adalah suatu motivasi yang datang dari dalam diri sendiri dikarenakan ada keinginan dari orang tersebut, sedangkan motivasi ekstrinsik suatu hal dilakukan karena adanya dorongan dari luar diri seseorang (Monks, dkk., 2006, hal. 189). Ada banyak hal yang mampu mempengaruhi motivasi

belajar dari faktor instrinsik atau dalam diri, dan faktor ekstrinsik dari luar diri. Faktor motivasi belajar menurut Yusuf (Rahmawati, 2016, hal. 32), faktor instrinsik meliputi faktor psikologis dan faktor fisik, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor sosial dan non-sosial.

Motivasi belajar dapat ditimbulkan pertama kali dari dalam diri sendiri, karena diri sendirilah yang mampu mengatur apakah remaja mau untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya yaitu motivasi belajar yang tinggi. Lalu kemudian lingkungan juga mendukung untuk timbulnya suatu motivasi belajar pada diri remaja, karena remaja cenderung untuk mengikuti lingkungan sekitarnya. Sebuah motivasi belajar yang timbul dalam diri remaja merupakan adanya dorongan dari internal atau dalam diri sendiri dan dorongan eksternal atau dari luar dirinya sendiri (Uno, 2016, hal. 31).

Faktor – faktor yang juga mempengaruhi motivasi belajar pada diri remaja diantaranya, adanya fasilitas untuk belajar, lingkungan keluarga, peran guru, ketertarikan terhadap materi pelajaran, lingkungan pertemanan, cita – cita, serta kondisi remaja itu sendiri (Rahmawati, 2016, hal. 89). Dari faktor – faktor yang ada, motivasi belajar bisa saja timbul secara optimal jika dikembangkan dengan baik, namun bisa menjadi rendah apabila tidak dikembangkan dengan baik. Ciri yang dapat dilihat dari seseorang ketika memiliki motivasi belajar diantaranya yaitu, memiliki dorongan untuk belajar, memiliki hasrat untuk berhasil, serta memiliki cita-cita (Uno, 2016, hal. 23).

Remaja merupakan suatu fase dalam tahap kehidupan seseorang, seseorang dianggap berada pada masa remaja ketika berada pada usia 12 – 21 tahun, dengan kualifikasi 12 - 15 tahun masa remaja awal, 15 – 18 tahun masa remaja pertengahan dan 18 – 21 tahun masa remaja akhir (Monks, dkk., 2006, hal. 262). Remaja merupakan masa transisi antara masa anak – anak

menuju masa dewasa, yang meliputi perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional (Santrock, 2003, hal. 26). Sebagai seorang remaja awal, terdapat banyak tantangan yang didapatkan oleh remaja dikarenakan masa transisi yang terjadi dari anak – anak menuju remaja. Pada masa awal menjadi seorang remaja, ciri yang khas terlihat dari remaja yaitu mulai memisahkan diri dari orang tua dan lebih mendekatkan diri pada teman sebaya (Monks, dkk., 2006, hal. 276). Siswa sekolah menengah pertama yang mengenyam pendidikan di Indonesia, telah memasuki fase masa remaja awal.

Remaja pada masa seperti ini sedang berusaha untuk mencari jati dirinya, membentuk kepribadian dalam diri, mengikuti gaya hidup teman sebayanya, lingkungan sekitar tempat ia berada, dan mulai untuk mencontoh serta menerapkan dalam kehidupannya. Pada masa remaja pula, seorang remaja cenderung akan mulai berkumpul dengan teman – teman sebayanya. Mereka lebih merasa senang ketika bisa menghabiskan waktu dengan teman – teman daripada dengan orangtua dan keluarganya. Penelitian yang pernah dilakukan, remaja menghabiskan waktu 2 kali lebih banyak dengan teman sebaya dibandingkan dengan orangtuanya (Santrock, 2003, hal. 220).

Penulis melakukan survey awal dengan menyebarkan kuesioner secara *online* pada 2 Maret 2018, pada siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Banjarbaru, kuesioner tersebut telah diisi oleh 16 responden, 13 responden perempuan dan 3 responden laki – laki. Berdasarkan kuesioner tersebut, didapatkan data bahwa sebanyak 50 persen subjek menunjukkan bahwa merasa bosan ketika sedang belajar dirumah. Data yang didapat juga menunjukkan sebanyak 62,5 persen lingkungan dirumah belum mendukung adanya kegiatan belajar yang nyaman. Menurut responden sebanyak 43,8 persen faktor yang paling berperan dalam menghambat motivasi belajar

berkembang dalam diri remaja karena adanya pengaruh lingkungan yaitu terlalu sering menggunakan internet untuk keperluan di luar belajar. Beberapa subjek merasa bahwa mereka masih malas dalam belajar dan cepat bosan ketika belajar.

Motivasi belajar yang rendah bisa disebabkan karena banyak hal yang terjadi, akibat dari menurunnya semangat belajar, hilangnya konsentrasi dalam belajar, dapat menyebabkan motivasi belajar menjadi rendah. Menurunnya semangat belajar, terganggunya konsentrasi dalam belajar, rasa malas untuk belajar lambat laun menyebabkan motivasi belajar menjadi rendah. Hal tersebut sejalan dengan survey yang dilakukan pada bulan April 2018 secara online, pada siswa kelas 8 SMP Negeri 1 Banjarbaru dengan jumlah 25 responden, dapat ditemukan data bahwa sebanyak 52% responden menjawab mereka memiliki motivasi belajar rendah sebab lebih suka menggunakan internet diluar keperluan belajar.

Penggunaan internet yang berlebih menyebabkan kecanduan pada siswa yang akhirnya menjadikan siswa lupa akan tugasnya sebagai pelajar. Menurut hasil survey yang peneliti lakukan 5 siswa menjawab karena kecanduan internet membuat malas belajar, 5 orang siswa menjawab menjadi sering membuang waktu untuk menggunakan internet sehingga lupa waktu untuk belajar, dan empat siswa menjawab bahwa kecanduan internet mengganggu konsentrasi belajarnya. Kecanduan internet tersebut membuat rasa malas pada diri remaja untuk belajar, lupa waktu untuk belajar dikarenakan lebih lebih berfokus menggunakan internet, sehingga menyebabkan rendahnya motivasi belajar.

Internet merupakan suatu kemajuan dalam bidang komunikasi yang mampu membuat segala sesuatunya terasa begitu mudah. Menurut kamus

besar Bahasa Indonesia, internet merupakan jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dengan fasilitas pada komputer, melalui telepon atau satelit yang memiliki jaringan internet. Internet menurut kamus Oxford (Saputra, 2016, hal. 21) merupakan jaringan komputer secara global dengan berbagai fasilitas komunikasi dan informasi. Jadi, internet dapat dikatakan sebagai suatu jaringan yang memiliki fasilitas untuk berkomunikasi dan mencari informasi secara *online*.

Di era *modern* seperti saat ini, internet semakin berkembang dengan pesat. Internet memiliki manfaat positif yang dapat menjadi sumber informasi dan komunikasi yang baik jika digunakan secara bijak. Penggunaan internet dapat digunakan sebagai media informasi dari dalam maupun luar negeri, menambah wawasan secara luas, bahkan internet mampu untuk menjauhkan yang jauh menggunakan fitur *chatting online* sebagai media komunikasi, serta dapat digunakan sebagai media belajar dan hiburan (Rahardiyana, 2014, hal. 7). Tidak dapat dipungkiri bahwa kemunculan internet banyak membawa dampak yang baik untuk kehidupan apabila digunakan secara bijak.

Internet dapat berdampak negatif apabila tidak digunakan secara bijak dan tepat. Penggunaan internet yang berlebihan, dapat menjadikan seseorang candu dan ketagihan dalam menggunakannya. Menurut Young (1996b) membedakan penggunaan internet menjadi 2 yaitu normal (*non-dependent*) dan adiktif atau kecanduan (*dependent*). Pengguna normal menggunakan internet selama 4 sampai 5 jam perminggu, sedangkan penggunaan kecanduan menggunakan internet selama 20 hingga 80 jam perminggu (Widiana, Retnowati, & Hidayat, 2004, hal. 2).

Menurut *The Graphic, Visualization & Usability Center, the Georgia Institute of Technology* menggolongkan pengguna internet menjadi 3 kategori

yaitu, *heavy users* (lebih dari 40 jam per bulan), *medium users* (antara 10 sampai 40 jam per bulan), *light users* (kurang dari 10 jam per bulan) (Santoso, 2013, hal. 15). Menurut survey yang dilakukan oleh Kementrian Kominfo pada 400 responden yang berusia 10 – 19 tahun, didapatkan fakta bahwa sebanyak 98 persen responden mengetahui tentang internet dan sebanyak 79,5 persen diantaranya adalah pengguna internet.

Semakin maraknya penggunaan internet bisa juga disebabkan karena fasilitas yang ada menarik bagi remaja. Fasilitas yang paling digemari oleh remaja ketika menggunakan internet adalah terdapatnya fitur *chatting* secara *online*, game *online*, hingga sosial media. Ketika menggunakan internet, remaja merasa nyaman dan senang sehingga tidak memperdulikan keadaan sekitarnya bahkan kewajibannya sebagai seorang siswa yaitu belajar. Seperti halnya kecanduan pada narkoba, remaja yang kecanduan pada internet merasa hampa ketika tidak bisa menggunakan. Ketika remaja sudah mulai kecanduan terhadap internet, maka mereka bisa lupa dengan hal lain terutama kewajibannya sebagai siswa yaitu belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nuryani tahun 2014 pada siswa SMA 2 Tenggarong, didapatkan fakta bahwa, intensitas penggunaan facebook pada siswa SMA 2 Tenggarong mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hal tersebut disebabkan, semakin tinggi intensitas siswa dalam menggunakan facebook maka semakin rendah motivasi belajar siswa. Sebaliknya jika semakin rendah intensitas penggunaan facebook, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fauziah (2013) terhadap siswa SMP Negeri 1 Samboja, menemukan fakta bahwa siswa yang menggunakan game *online* secara terus menerus hingga mengalami gejala kecanduan



internet, memiliki dampak negatif yaitu malas untuk belajar, sulit berkonsentrasi, hingga membolos sekolah. Hal ini disebabkan karena tidak adanya ketertarikan pada diri siswa untuk belajar sehingga mampu menyebabkan rendahnya motivasi belajar pada diri siswa.

Menurut Hakim & Raj (2017), akibat dari kecanduan internet pada remaja, dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan dalam diri remaja itu sendiri. Dampak negatif yang ditimbulkan dari kecanduan internet pada remaja diantaranya, menurunnya interaksi sosial, sering untuk menunda pekerjaan, menunda mengerjakan tugas, menurunnya prestasi belajar, dan rasa malas untuk belajar.

Telah terdapat beberapa penelitian yang meneliti mengenai motivasi belajar dengan berbagai variabel, namun peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh kecanduan internet terhadap motivasi belajar dikarenakan pada jaman sekarang internet merupakan hal yang lekat dengan seseorang. Berhubungan dengan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian apakah terdapat hubungan antara kecanduan internet dengan motivasi belajar pada siswa di SMP Negeri 1 Banjarbaru.

## **1.02. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecanduan internet yang tinggi dengan motivasi belajar pada siswa.

## **1.03. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan dalam bidang psikologi pendidikan, mengenai hubungan kecanduan internet dengan motivasi belajar dalam diri siswa.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi bahan rujukan pada sekolah, orang tua, dan pembaca dalam menambah pengetahuan dan untuk mencari usaha meningkatkan motivasi belajar pada siswa terutama tentang kecanduan internet.

